

PERSEPSI GURU TENTANG PEMBELAJARAN MENDALAM SERTA TANTANGANNYA DALAM PEMBELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Kaulan Karima, Muhammad Mona Adha, Lisa Kurniawati, Daniel Dwi Saputra, Nurdina Saleem, Julian Sari, Maulinda Putri Prasajo, Ajeng Sebti Meillita Lestari, Guspita Lando

Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Diterima : 30 November 2025

Disetujui : 31 Desember 2025

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru mengenai pembelajaran mendalam serta tantangan utamanya dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari dua guru kelas tinggi di SD Negeri Sidosari yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif mengenai pembelajaran mendalam dan memandang pendekatan ini mampu mendorong pemahaman nilai-nilai kewarganegaraan secara bermakna. Guru telah menerapkan berbagai strategi seperti diskusi, pengamatan, dan presentasi untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya sarana pendukung. Guru membutuhkan dukungan pelatihan, sumber belajar yang memadai, serta fasilitas sekolah untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran mendalam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar penguatan kebijakan dan peningkatan kapasitas guru dalam pembelajaran PKN pada sekolah dasar.

Kata Kunci: pkn, pembelajaran mendalam, persepsi, tantangan, guru

Abstract

This study aims to determine teachers' perceptions of deep learning and its main challenges in civic education in elementary schools. The approach used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of two teachers at SD Negeri Sidosari who were selected through *purposive sampling*. The data analysis techniques in this study included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that teachers had positive perceptions of deep learning and viewed this approach as capable of promoting a meaningful understanding of civic values. Teachers had implemented various strategies such as discussions, observations, and presentations to foster students' critical thinking skills. However, this study also found several obstacles, including limited learning time, differences in student abilities, low learning motivation, and a lack of supporting facilities. Teachers need training support, adequate learning resources, and school facilities to optimize the implementation of deep learning. These findings are expected to form the basis for strengthening policies and increasing teacher capacity in civic education learning in elementary schools.

Keywords: civics, deep learning, perception, challenges, teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki tujuan penting dalam membentuk cara pandang dan sikap siswa sebagai calon warga negara. Pada tahap ini, anak perlu diperkenalkan pada nilai-nilai dasar seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal tersebut sejalan dengan Karisma, dkk (2024) yang mengatakan melalui pembelajaran PKn, peserta didik diharapkan mampu menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Menurut Wati dan Anggriani (2024), pembelajaran PKn seharusnya memberi pengalaman yang membantu siswa memahami kehidupan bermasyarakat secara sederhana namun bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Aransyah, dkk (2023) yang mengatakan bahwa salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kualitas dalam pembelajaran yaitu cara pengajar dalam melaksanakan pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi salah satu konsep yang ditekankan untuk meningkatkan kualitas proses belajar. Konsep ini tidak hanya menekankan hafalan, tetapi mendorong siswa untuk memahami, mengeksplorasi, serta menghubungkan pengetahuan dengan situasi sehari-hari. Kemdikbudristek (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam menuntut keterlibatan aktif siswa, penguatan kesadaran diri, dan pemanfaatan teknologi untuk memperluas wawasan mereka. Selain itu, Muis (2025) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam harus memberi ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan beragam sudut pandang.

Walaupun konsep ini terlihat ideal, kenyataannya tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama. Prastyo dan Dos

Santos (2024) menemukan bahwa sebagian guru masih mengartikan pembelajaran mendalam sebatas penggunaan teknologi, bukan sebagai pendekatan yang menuntut pengembangan cara berpikir siswa. Ketidaksesuaian pemahaman ini dapat menjadi hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran yang sebenarnya diharapkan kurikulum.

Tantangan semakin terasa ketika pembelajaran mendalam diterapkan pada mata pelajaran PKn. Guru harus mampu mengaitkan materi dengan konteks nyata, menghadirkan aktivitas reflektif, dan menilai kemampuan berpikir siswa secara komprehensif. Sembiring dkk. (2023) menyebutkan bahwa guru PKn sering menghadapi keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, serta sulitnya menyusun aktivitas yang dapat mendorong siswa berpikir pada level yang lebih tinggi. Selain itu, Usman dan Fidrayani (2023) menambahkan bahwa guru masih terbebani oleh banyaknya tuntutan perangkat ajar Kurikulum Merdeka dan belum sepenuhnya siap dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan mendalam.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana persepsi guru SD terhadap pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran PKn, sekaligus mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi dalam mengimplementasikannya. Pemahaman terhadap persepsi dan kendala ini sangat penting, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan transformasi pedagogis. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan sekolah atau dinas pendidikan dalam merancang pelatihan, dukungan sumber daya, dan kebijakan yang memperkuat implementasi pembelajaran mendalam di kelas PKn.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan

persepsi guru mengenai pembelajaran mendalam dan tantangannya dalam PKn. Informan dipilih secara *purposive sampling*, sesuai pengalaman mereka, sebagaimana disarankan Sugiyono (2018). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik, sesuai panduan Moleong (2019).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025 di SD Negeri Sidosari yang beralamatkan di Jln. Abdul Hamid, Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru di sekolah tersebut, yaitu Ibu Sulistiyani, S.Pd. (Wali kelas 6A) dan Ibu Istinawati, S.Pd. (Wali kelas 5A).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru mengenai pembelajaran mendalam serta tantangan utamanya dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sulistiyani, S.Pd. dan Ibu Istinawati, S.Pd., tujuan penelitian tersebut diuraikan secara berurutan sebagai berikut.

Konsep Pembelajaran Mendalam dalam Konteks Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Guru memahami konsep pembelajaran mendalam dalam konteks pembelajaran PKn yaitu pembelajaran mendalam itu tidak hanya menghafal, melainkan lebih bisa memahami apa yang guru sudah ajarkan kepada siswanya, dengan mengamalkan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari siswa

Evaluasi Kebutuhan Pembelajaran Mendalam dalam Pengembangan Karakter dan Nilai Kebangsaan Siswa

Guru menilai bahwa pembelajaran mendalam diperlukan dalam pengembangan karakter dan nilai kebangsaan siswa sangat diperlukan. Pembelajaran ini sangat relevan dan sangat diperlukan untuk menanamkan karakter siswa agar menjadi warga yang baik.

Pengalaman Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PKn

Pengalaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran mendalam pada materi PKn yaitu dengan banyak melakukan diskusi dalam pembelajarannya. Contohnya pada materi Pancasila, siswa menjadi beberapa kelompok seperti kelompok piket. Lalu masing-masing kelompok mengamati teman-teman pada kelompok lain, apakah ada siswa yang melakukan sikap baik dan tidak baik. Nantinya hasil penilaian tersebut akan dikaitkan pada bunyi sila Pancasila dan dikaitkan juga dengan pengamalan Pancasila sehingga pembelajaran PKn dapat terimplementasi di kehidupan sehari-hari.

Faktor yang Mendorong Guru untuk Menerapkan Pembelajaran Mendalam dalam Mata Pelajaran PKn

Faktor yang mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran mendalam dalam kelas PKn yaitu keinginan agar siswa mau belajar dan memahami pembelajaran PKn, sehingga bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, diharapkan siswa-siswa ini tidak sia-sia mempelajari PKn dan dapat menjadikannya sebagai pedoman aturan hidup siswa tersebut.

Tantangan Utama dalam Menerapkan Pembelajaran Mendalam di Pembelajaran PKn

Tantangan utama yang guru hadapi ketika berupaya menerapkan pembelajaran mendalam di pelajaran PKn yaitu

keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Lalu tantangan selanjutnya adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Keterbatasan siswa yang memiliki daya berpikir kritis dan masih banyak siswa yang enggan dalam belajar PKn tentu saja menjadi tantangan bagi guru yang mengajar di kelas.

Solusi untuk Mengatasi Keterbatasan Waktu dan Kurikulum dalam Memberikan Pengalaman Belajar Bermakna

Solusi yang diberikan yaitu pada setiap materi PKn, siswa dibentuk kelompok untuk mendiskusikan materi PKn. Peran guru disini sebagai fasilitator dan mengarahkan agar siswa yang mempresentasikan materi di depan kelas. Selanjutnya, guru menayangkan poin-poin penting pada materi PKn tersebut, sehingga siswa akan lebih paham materi yang sedang dipelajari.

Dukungan yang Dibutuhkan Guru untuk Mengoptimalkan Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PKn

Dukungan dari kepala sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran PKn yaitu dengan mengizinkan atau memberikan *support* kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengadakan kegiatan khusus sehingga guru yang telah melakukan pelatihan dapat menularkan atau memberikan pengetahuan kepada guru yang lain.

Dukungan guru ke siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa bahwa tujuan dari pembelajaran PKn bukan hanya hafalan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat mencontohkan sikap-sikap yang baik yang terkandung dalam PKn dan meminta agar dapat diterapkan dengan baik oleh siswa.

Di samping itu, guru juga membutuhkan dukungan berupa sarana dan prasarana karena di sekolah ini mengalami keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti ketersediaan buku ajar

dan bahan literatur yang memadai. Walaupun buku bukan satu-satunya sumber belajar, akses terhadap referensi yang relevan tetap penting untuk mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif.

Keterlibatan dan Pemahaman Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PKn

Untuk menilai keterlibatan dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran mendalam pada pelajaran PKn yaitu dengan melihat ketika siswa melakukan presentasi pembelajaran PKn. Hal tersebut dikarenakan keterlibatan siswa itu beragam. Beberapa siswa memiliki pemikiran kritis, pasti mereka yang sangat terlibat aktif dalam pembelajaran PKn. Contohnya ada salah satu siswa di sekolah ini dia tidak mau menulis, tetapi kalau dia mendengarkan dia akan menangkap dengan cepat.

Peran Sekolah dalam Memfasilitasi Pembelajaran Mendalam pada Mata Pelajaran PKn

Peran sekolah sebagai fasilitator yang memiliki tenaga pengajar dengan berbagai pengetahuan pada mata pelajaran PKn. Guru dituntut harus lebih banyak memiliki informasi mengenai pembelajaran PKn dikarenakan sarana dan prasarana pada siswa sendiri masih kurang karena faktor ekonomi dari siswa itu sendiri.

Hubungan antara Pembelajaran Mendalam dan Pembentukan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PKn

Guru memandang bahwa antara pembelajaran mendalam dan pembentukan Profil Pelajar Pancasila memiliki hubungan yang sangat erat dan saling melengkapi. Dalam konteks pembelajaran PKn, pendekatan pembelajaran mendalam tidak sekadar menekankan pada aspek kognitif atau hafalan semata, tetapi lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter dan penginternalisasian nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Guru

berpendapat bahwa proses pendidikan karakter sebenarnya bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Dahulu, nilai-nilai serupa telah diupayakan melalui mata pelajaran seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Namun, saat ini konsep tersebut hadir dalam bentuk yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dengan demikian, pembelajaran mendalam menjadi sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila karena keduanya sama-sama menekankan pada pemahaman bermakna, refleksi diri, dan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, guru dapat mengintegrasikan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan secara utuh sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep moral secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SD pada umumnya memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran PKn. Guru menilai pendekatan ini dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara lebih bermakna, bukan sekadar menghafal konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna memungkinkan siswa menghubungkan materi dengan pengalaman nyata sehingga proses berpikir menjadi lebih mendalam.

Dalam wawancara, beberapa guru menyampaikan bahwa pembelajaran mendalam memberi ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berpendapat, dan mengevaluasi situasi sosial di sekitar mereka. Guru merasa cara ini mendorong siswa lebih aktif dan kritis dalam melihat persoalan PKn. Temuan ini memperkuat pandangan Huda (2020) yang menekankan bahwa pembelajaran mendalam menuntut

partisipasi aktif siswa agar mereka mampu memahami konteks yang lebih luas dari sebuah konsep.

Namun, penelitian juga menemukan adanya hambatan dalam penerapannya. Banyak guru mengaku bahwa keterbatasan waktu pembelajaran menjadi tantangan utama. Pendalaman materi membutuhkan proses yang lebih panjang, sementara jadwal sekolah cenderung padat dan terikat. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2018) bahwa pelaksanaan pembelajaran mendalam membutuhkan alokasi waktu yang fleksibel agar eksplorasi konsep berjalan optimal.

Selain itu, kemampuan siswa yang beragam membuat guru harus menyesuaikan strategi agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran. Beberapa guru juga mengungkapkan kurangnya sumber belajar yang bervariasi sehingga proses pendalaman materi sering bergantung pada kreativitas guru sendiri. Menurut Rusman (2021), kualitas sumber belajar sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran karena media yang tepat dapat memperkuat pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Penelitian ini menemukan bahwa guru sekolah dasar memiliki sikap yang cukup positif terhadap penerapan pembelajaran mendalam dalam mata pelajaran PKn. Guru menilai bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami materi kewarganegaraan secara lebih utuh karena mereka tidak hanya diminta menghafal konsep, tetapi juga diajak menalar dan mengaitkan materi dengan situasi nyata. Pandangan ini sejalan dengan temuan Amalia (2025), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis deep learning mampu menstimulasi kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas interaktif dan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka.

Dalam wawancara, guru menyampaikan bahwa pembelajaran mendalam memberi ruang bagi siswa untuk terlibat aktif, terutama melalui diskusi, analisis permasalahan sosial, serta kegiatan

berpikir reflektif. Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian Mazid dan rekan-rekan (2025), yang menjelaskan bahwa pendekatan mendalam berkontribusi dalam membentuk karakter warga negara yang kritis dan bertanggung jawab, karena proses belajarnya mendorong siswa melihat isu sosial dari berbagai sudut pandang.

Meskipun dipandang bermanfaat, penerapan pembelajaran mendalam juga menghadapi tantangan. Banyak guru mengaku kesulitan karena waktu pembelajaran yang terbatas, sementara proses pendalaman konsep membutuhkan langkah yang lebih panjang dan mendetail. Kondisi ini sejalan dengan pemaparan Kamaruddin & Saquddin (2025), yang menekankan bahwa pembelajaran mendalam menuntut pengaturan waktu yang fleksibel agar kegiatan eksplorasi dapat berlangsung optimal.

Selain persoalan waktu, perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi guru, terutama ketika harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat diikuti oleh semua siswa. Guru juga menyebutkan bahwa media dan sumber belajar yang terbatas membuat proses pengayaan konsep tidak selalu berjalan maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Khasanah et al. (2025), yang menegaskan bahwa dukungan sumber belajar sangat berpengaruh dalam membantu siswa memahami konsep sosial secara lebih kontekstual.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa guru memahami pentingnya pembelajaran mendalam dalam PKn. Namun, keberhasilan penerapannya memerlukan dukungan yang lebih menyeluruh, terutama dalam penyediaan media pembelajaran, pelatihan guru, serta manajemen waktu yang memadai.

Kebaruan utama penelitian ini terletak pada fokusnya yang secara spesifik mengkaji bagaimana guru SD memaknai dan menilai pembelajaran mendalam dalam konteks PKn. Kajian serupa masih relatif jarang dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, sehingga penelitian ini memberikan

gambaran baru mengenai pandangan guru terhadap penerapan deep learning dalam pendidikan kewarganegaraan. Pemaparan ini sejalan dengan kerangka konseptual yang dijelaskan oleh Anwar & Sodik (2025), yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam berlandaskan pembelajaran yang sadar, bermakna, dan menyenangkan—tiga aspek yang masih belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam studi PKn di SD.

Penelitian ini juga menawarkan kebaruan melalui analisis komprehensif yang tidak hanya menggambarkan persepsi guru, tetapi juga mengaitkan persepsi tersebut dengan praktik pembelajaran di kelas serta kendala struktural yang mereka hadapi. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana pembelajaran mendalam diterapkan dalam kondisi nyata, memperluas temuan Mazid et al. (2025) yang menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru, lingkungan sekolah, dan dukungan sistem dalam transformasi pembelajaran PKn.

Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara pemahaman guru mengenai manfaat pembelajaran mendalam dan implementasi nyatanya. Kesenjangan ini menghasilkan sudut pandang baru yang dapat menjadi dasar pengembangan model pembelajaran mendalam yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa SD. Hal ini senada dengan kesimpulan Khasanah et al. (2025), yang menekankan perlunya pendekatan pedagogis yang mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan keragaman karakteristik peserta didik.

Dengan demikian, kebaruan penelitian ini bukan hanya terletak pada fokusnya yang spesifik, tetapi juga pada kontribusinya dalam memberikan gambaran empiris mengenai praktik, hambatan, serta kebutuhan guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis mendalam, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki pemahaman positif dan cukup kuat tentang pembelajaran mendalam. Guru memandang pendekatan ini sangat penting dalam pembelajaran PKn karena berhubungan langsung dengan proses internalisasi nilai dan pembentukan karakter siswa. Guru telah berupaya menerapkan strategi pembelajaran mendalam seperti diskusi kelompok, pengamatan perilaku, refleksi, dan presentasi. Pendekatan ini terbukti membantu siswa memahami nilai Pancasila secara lebih bermakna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran mendalam juga sangat relevan dalam mendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Namun, guru masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi, serta keterbatasan sarana prasarana. Tantangan ini menunjukkan perlunya dukungan yang lebih komprehensif dari sekolah maupun pemerintah. Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan, sumber belajar yang relevan, media pembelajaran pendukung, serta dukungan kepala sekolah untuk memastikan pembelajaran PKn berjalan optimal dan berbasis pendekatan mendalam. Dengan dukungan tersebut, pembelajaran PKn dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk peserta didik yang berakarakter, kritis, religius, berintegritas, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. N. (2025). *Persepsi mahasiswa terhadap implementasi model deep learning dalam pembelajaran PKn untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa SD*. Jurnal Riset Pendidikan, 4(1), 73–84.
- Anwar, M., & Sodik, H. (2025). *Pembelajaran mendalam (deep learning) dalam perspektif mindful, meaningful, dan joyful learning*. Jurnal Tafhim, 12(1), 45–59.
- Aransyah, A., Herpratiwi, H., Adha, M. M., Nurwahidin, M., & Yuliati, D. (2023). Implementasi evaluasi modul kurikulum merdeka sekolah penggerak terhadap peserta didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(1), 136-147.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2020). *Model-model pembelajaran inovatif*. Pustaka Pelajar.
- Karima, M. K., Adha, M. M., Putri, R. E., Hendra, P. Y., Rahayu, S. T., Safitri, L. M., Afriyani, Q., Saputra, J., & Aryandi, A. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 9(2), 276-290.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka*.
- Kamaruddin, K., & Saqujuddin, S. (2025). *Strategi pembelajaran deep learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21*. International Journal of Multidisciplinary Education and Human Development, 2(3), 112–120.
- Khasanah, M. N., Fadhillah, S., & Ristanti, A. (2025). *Deep learning-based social studies learning to improve student character in the era of globalization*. JIPSINDO: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, 10(1), 55–70.
- Mazid, S., Widyastuti, A., & Haryanto, Y. (2025). *Model deep learning dalam pembelajaran kewarganegaraan pada era digital*. Haumeni Journal of Civic Education, 9(1), 22–35.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya
- Muis, A. J. (2025). *Pembelajaran mendalam dan revolusi belajar*. Pundi – Mewujudkan Pendidikan yang Adil dan Berkualitas.
- Prastyo, Y. D., & Dos Santos, M. H. (2024). Pembelajaran mendalam sebagai strategi transformasi pendidikan: Persepsi guru Indonesia. *Edu Society: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Rusman. (2021). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sembiring, T., Prasiska, G., Ramadhani, K. N., Widia, P., Siahaan, R. Y., & Andini, S. (2023). Tantangan guru dalam menerapkan model pembelajaran PPKN pada Kurikulum Merdeka. *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2018). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya*. Bumi Aksara.
- Usman, S. S., & Fidrayani. (2023). Identifikasi tantangan peran guru dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Wati, D. R., & Anggriani, M. (2024). Membangun karakter bangsa melalui pembelajaran PKN di sekolah dasar. *Jurnal PGSD*.